

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya proses pendidikan formal dilakukan secara bertahap yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Dimana tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari tiap tahap pendidikan saling mempengaruhi, misalnya keberhasilan pendidikan pada tahap Sekolah Dasar akan mempengaruhi proses keberhasilan pencapaian tujuan yang dilakukan dalam pendidikan Sekolah Dasar dan seterusnya sampai ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Melihat perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, maka guru pendidikan jasmani diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar pada aktivitas jasmani disesuaikan dengan perkembangan fisiologis dan psikologis anak, karakter moral yang kuat melalui nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab), dan pembiasaan hidup sehat. Namun demikian masih banyak guru penjas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menitik beratkan materi dan tujuan pembelajaran yang

bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya.

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik dan strategi permainan.

Penggunaan proses pembelajaran yang cenderung dengan kecabangan olahraga yang monoton akan menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses belajar pembelajaran sebab dalam proses pembelajaran ini peserta didik mengikuti intruksi guru yang sesuai dengan yang diperintahkan dan pembelajaran ini menekankan pada teknik dasar bukan gerak dasar pembelajaran. Pembelajaran seperti itu membuat peserta didik kurang menunjukkan potensi-potensi dari dirinya, sehingga peserta didik cenderung kurang aktif melakukan tugas gerak dan kurang fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Sebab itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik, supaya jumlah waktu aktif belajar siswa bisa meningkat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Waktu yang dimiliki oleh setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam sebuah

pembelajaran merupakan tolak ukur dari kualitas hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses membangun suatu pemahaman tentang materi pembelajaran yang diberikan idealnya akan semakin baik kualitas belajar yang dihasilkan. dalam proses belajar-mengajar pendidikan jasmani, yang penting adalah memaksimalkan partisipasi dari semua siswa.

Memaksimalkan partisipasi semua siswa merupakan hal penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu partisipasi dan keikutsertaan siswa secara penuh dengan antusias minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal tersebutlah yang menjadi penentu efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah.

.Salah satu aktivitas fisik dalam program pendidikan jasmani adalah permainan bulutangkis. Cabang olahraga bulutangkis adalah cabang olahraga yang paling di gemari oleh masyarakat Indonesia, tidak bisa di pungkiri bahwa cabang ini adalah salah satu cabang yang membanggakan Indonesia di mata dunia dan cabang olahraga yang paling sering mendapatkan medali di setiap *event* internasional. Permainan bulutangkis ini merupakan olahraga yang cukup populer di masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa menyukai olahraga ini. Bulutangkis merupakan salah satu permainan individu dan beregu dengan *shuttlecock* dan raket sebagai alat permainannya. Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga individu dan beregu yang dimainkan oleh 1 orang (tunggal) dan 2 orang (ganda) dalam setiap permainannya.

Permainan bulutangkis akan dikuasai dengan baik oleh siswa apa bila siswa mendapatkan pembelajaran yang baik dari guru serta mempunyai kemauan untuk belajar dengan baik dan memperhatikan apa yang di ajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan kepada beberapa guru di Sekolah dasar, peneliti mendapatkan beberapa masalah yang mendasar akan tetapi cukup berdampak kepada perkembangan siswa. Adapun permasalahan diantaranya sebagian siswa mengalami kesulitan saat melakukan gerakan dasar *long service forehand* dalam permainan bulutangkis, beberapa siswa juga merasakan tidak percaya diri saat melakukan *long service forehand* di karenakan ada rasa takut melakukan kesalahan dan kurangnya materi serta inovasi dari guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Long service forehand adalah gerakan yang paling dasar dalam permainan bulutangkis dan paling banyak di pakai oleh pemula. Ciri hasil pukulan dari gerakan *long service forehand* adalah *shuttlecock* melambung kearah belakang lapangan lawan , sehingga bagi pemain yang sudah memiliki keterampilan tinggi, menerima *shuttlecock* dari *service* ini akan mudah. *Long service forehand* adalah salah satu usaha untuk memulai permainan dan mengarahkan *shuttlecock* menyilang kearah lapangan lawan yang dilakukan oleh pemain yang berada di daerah *service*, pemain memukul *shuttlecock* dengan satu tangan memegang *shuttlecock* dan satu tangan yang memegang raket berada di bawah pinggang lalu mengayunkan tangan dari bawah ke atas (*underhand*).

Penerapan *long service forehand* bulutangkis yang kurang baik bukan hanya karena gerak motorik murid yang kurang baik tapi terkadang kemampuan guru

yang terbatas dalam melakukan long service forehand dan jarang diterapkan dalam materi bulutangkis sehingga terpikir peneliti menyusun model pembelajaran *long service forehand* bulutangkis agar dalam pembelajaran siswa dapat mengikuti pelajaran dengan harapan siswa dapat melakukan *long service forehand* dengan baik, serta guru-guru juga lebih kreatif lagi dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Teknik dasar *service* mempunyai peranan penting dalam permainan bulutangkis. Berdasarkan jenisnya, *service* bulutangkis dibagi menjadi 4 bagian utama di antaranya, *short service*, *long service*, *flick service*, *drive service*. Di dalam tehnik *service* tersebut ada 2 variasi gerakan *service* yaitu *forehand* dan *backhand* yang biasa di pakai dalam permainan bulutangkis. *Long service forehand* merupakan salah satu jenis *service* bulutangkis yang paling sederhana dan mudah di lakukan terutama bagi pemula termasuk siswa SD (Sekolah Dasar) karena itu sangat penting bagi pemula memiliki *long service forehand* yang baik , di dalam permainan bulutangkis *service* adalah suatu hal yang sangat di perlukan karena di dalam permainan bulutangkis masa kini, jika saat melakukan *service* tidak dengan baik maka point akan diberikan kepada lawan dan itu sangat merugikan . Menurut Tony Grice (2002) *service* panjang hampir sama dengan gerakan mengayunkan pada pukulan *forehand underhand*. Dalam *service* panjang ada tiga fase yaitu, fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase *follow through*

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul Model pembelajaran *long service forehand* bulutangkis untuk siswa sekolah dasar (SD).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan yang telah di kemukakandi atas, maka fokus dari penelitian ini adalah menerapkan **Model Pembelajaran *Long Service Forehand* Bulutangkis Untuk Siswa Sekolah Dasar.**

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah model pembelajaran *long service forehand* bulutangkis untuk siswa Sekolah Dasar (SD)?

D. Kegunaan Hasil Penelitian :

Bagi Peneliti :

1. Sebagai referensi model pembelajaran teknik *long service forehand* bulu tangkis.
2. Menambah wawasan peneliti tentang pembuatan model pembelajaran.
3. Menciptakan model pembelajaran yang aman digunakan.
4. Mudah di tiru oleh guru dan pelatih bulu tangkis .
5. Dapat meningkatkan kualitas model pembelajaran.
6. Mneciptakan rasa aman bagi siswa dalam melakukan *long service forehand* bulu tangkis.

Bagi guru pendidikan jasmani :

1. Sebagai masukan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk pembelajaran *long service forehand* bulutangkis.
2. Memperluas pengetahuan dalam model pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran *long service forehand* bulutangkis.
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada materi pembelajaran *long service forehand* bulutangkis.
4. Memberikan inspirasi untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode dan model pembelajaran.

Bagi siswa :

1. Memberikan suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar sehingga siswa merasakan ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan.
2. Memberikan kemudahan dalam melakukan tahapan materi pembelajaran *long service forehand* bulutangkis.
3. Memberikan motivasi kepada siswa dalam proses kegiatan pembelajaran *long service forehand* bulutangkis.